

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan atau sekolah, agar dapat membimbing para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun perilaku sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran dengan interaksi aktif antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, secara langsung juga terkait dengan berbagai komponen pembelajaran lain di antaranya kurikulum, materi bahan ajar, dan metode pembelajaran dan lain-lain yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu sistem yang utuh.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh. Ketiga komponen tersebut adalah (1)Materi (2)Modal kesiapan, dan (3)keterampilan operasional.¹ Terkait tentang ketiga komponen tersebut maka guru harus mampu memadukan dan mengembangkannya, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan

¹Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 195.

pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membuka pelajaran, mendorong dan melibatkan siswa, mengajukan pertanyaan, menggunakan isyarat non verbal, menggunakan waktu, dan mengakhiri pelajaran.²

Dengan penggunaan metode belajar yang sesuai juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa.³ Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus dapat menentukan metode yang paling cocok untuk digunakan dalam pembelajaran meskipun tidak dapat dipungkiri kalau dalam penggunaan metode tersebut terdapat kekurangan. Untuk tujuan inilah guru harus memiliki keberanian untuk melakukan berbagai uji coba terhadap suatu metode mengajar, membuat suatu media sebagai bagian yang terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.⁴

Mengingat Aqidah akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Agama Islam yang berfungsi membentuk aspek nilai, baik nilai

²*Ibid.*, h. 211-221.

³ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*, (Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung, 2009), h. 07.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2.

keteladanan maupun kemanusiaan, yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan dalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada dirinyadan menjadi kepribadian maka di dalam proses pembelajaran juga harus memilih metode yang sesuai guna meningkatkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran aqidah akhlak serta mengurangi permasalahan-permasalahan kerap yang muncul dalam pembelajaran akidah akhlak itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas V MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak, menunjukkan bahwa permasalahan-permasalahn yang sering muncul didalam proses belajar mengajar adalah lemahnya pemahaman anak terhadap mata pelajaran aqidah akhlak, anak cepat merasa jenuh, cepat mengantuk dan cepat bosan. Hal ini di karenakan metode yang belajar yang sering di gunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak selama peneliti melakukan observasi adalah metode “Ceramah” dan “Penugasan”.Tanpa mengkolaborasikan metode-metode yang lain.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan melihat pentingnya suasana belajar yang menyenangkan, maka penerapan metode *role playing* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena metode ini menggunakan konsep permainan tetapi menjadi lebih terarah. Mereka juga masih dapat melakukan gerakan-gerakan atau berjalan-jalan di kelas tanpa merasa dikekang atau takut dimarahi tetapi tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disamping itu mereka cukup tertarik dengan metode ini karena mereka bebas

⁵ Hasil observasi langsung oleh peneliti terhadap proses pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Al-Fauziyah pada tanggal 02 Januari, 2019 jam 09.50

berekspresi dan menyampaikan apa yang mereka pikirkan tanpa takut disalahkan. Siswa juga dapat menerima karakter, perasaan dan ide orang lain dalam situasi yang khusus dan lebih menyenangkan.

Bermain peran (*Role Playing*) merupakan sejenis permainan gerak yang didalamnya ada tujuan, aturan, dan edutainment.⁶ Metode ini dapat mengembangkan penghayatan, tanggungjawab, dan terampil dalam memaknai materi yang dipelajari. Bermain pada anak merupakan salah satu sarana untuk belajar. Melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, anak berusaha untuk menyelidiki danmendapatkan pengalaman yang kaya, baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

MI Al-Fauziyah merupakan salah satu lembaga formal yang berada dibawah naungan departemen agama yang secara langsung telah ikut berpartisipasi dan mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan tersebut akan sangat menunjang peranan guru dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MI tersebut selain itu lembaga tersebut juga mempunyai banyak prestasi yang diperoleh dimungkinkan guru yang mengajar di sekolah tersebut termasuk guru-guru yang masih muda yang kemungkinan besar masih memiliki semangat yang tinggi di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu penerapan metode inquiri untuk mengungkapkan apakah dengan penerapan metode inquiri dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.

⁶ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 208-209.

Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran inquiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Implementasi metode *role playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara". "

B. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah Implementasi Metode Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-Fauziyah. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya.

1. Implementasi

Menurut kamus bahasa Indonesia untuk pelajar, pengertian penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.⁷ menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian penerapan adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb).⁸

2. Metode role playing

Bermain peran (*Role Playing*) adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa.

⁷ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 550.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Departem*,(Balai Pustaka, 2012), h. 8.

Metode merupakan salah satu “sub system” dalam “sistem pembelajaran”, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.⁹

3. Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan ajaran Islam yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia.

Penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran Aqidah akhlak, yaitu proses atau cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas khususnya mata pelajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mengukur baik buruknya suatu perbuatan manusia agar tercapai tujuan hidup yang bermakna.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari latar belakang penelitian dan penegasan istilah di atas, dapat ditentukan pembatasan masalah dan Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran akidah akhlak.

⁹ Sudiyono dkk, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang : UIN Malang Press, 2016), h. 118.

2. Apa apa saja pendukung dan penghambat penerapan metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa apa saja pendukung dan penghambat penerapan metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan permasalahan seperti diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui apa saja pendukung dan penghambat penerapan metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini, dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada pembaharuan proses pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perpustakaan UNISNU Jepara

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UNISNU Jepara berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh metode pembelajaran itu terhadap prestasi belajar siswa.

b. Bagi MI Al-Fauziyah

Hasil penelitian ini bagi MI Al-Fauziyah adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam rangka meningkatkan metode pembelajaran antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar, serta dapat dijadikan sebagai alat untuk memacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian dalam memaksimalkan proses belajar mengajar.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa dapat digunakan temuan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang.

G. Metode Penelitian

Ketepatan menggunakan metode dalam penelitian adalah syarat utama dalam menggunakan data. Apabila seseorang mengadakan penelitian kurang tepat menggunakan metode penelitiannya, maka orang tersebut akan mengalami kesulitan bahkan kemungkinan besar hasil dari penelitian tersebut tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, untuk memenuhi harapan mengingat penelitian merupakan suatu proses pengumpulan sistematis dan analisis logis terhadap data atau informasi untuk mencapai tujuan, maka pendekatan, proses pengumpulan data dan analisis data yang dibutuhkan merupakan aktivitas utama dalam pelaksanaan penelitian.

1. Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogman dan Tailor yang dikutip Lexi J. Moeleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Kegunaan Metode Kualitatif menurut Lexi J. Moeleong seperti yang dikutip Nur Khoiri adalah :

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah
- b. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹¹ Yakni mendeskripsikan implementasi metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.¹²

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan implementasi metode dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak ini.

2. Metode Pengumpulan Data

¹⁰ Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 4

¹¹ Nur Khoiri, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jepara: INISNU, 2012), h. LXII

¹² *Ibid.*, h. 23.

Arikunto berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹³ Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Mengenai sumber empiris, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.¹⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Implementasi Metode *role playing* dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata "dokumen" yang berarti "barang-barang tertulis". Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data-data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi untuk melengkapi data-data peneliti, baik data primer maupun sekunder sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2002), h. 136.

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 2017), h. 133.

c. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh kedua belah pihak.¹⁶ Di mana interaksi yang terjadi antara pewawancara dan objek penelitian ini menggunakan interview bentuk terbuka sehingga dapat diperoleh data yang lebih luas dan mendalam.¹⁷

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alasan yang berbeda dalam penelitian kualitatif hal itu dapat dicapai dengan beberapa jalan, diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknis pengumpulan data dan
- d. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan Teknik yang sama.¹⁸

Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan apa saja pendukung dan penghambat penerapan metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun

¹⁶Lexi J. Moeleong *Op.cit.*, h. 186.

¹⁷*Ibid.*,h. 137.

¹⁸*Ibid.*, h. 330-331.

Pelajaran 2018/2019. Wawancara ini dilakukan dengan kepala Madrasah, Guru Akidah akhlak dan siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis, sehingga mudah dikendalikan. Dalam hal ini, penulis menggunakan analisa data kualitatif, di mana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif analitik, yaitu interpretasi terhadap data-data penelitian dibuat dan disusun secara sistemik atau menyeluruh serta sistematis. Data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dalam.¹⁹

Adapun tahapan teknik analisis data yaitu: Reduksi data (data *reduction*), Penyajian data (data *display*), Penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).²⁰

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas

¹⁹ Margono, *Op. Cit.*, h. 37 dan 39.

²⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2009), h. (2009), h. 104.

data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimaksudkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dapat dibuat sepanjang satu kalimat, satu paragraf, atau mungkin beberapa paragraf.²¹ Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan implementasi metode dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Komponen kedua yakni penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data (*data display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis.²²

c. Penarikan serta Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

²¹ Margono, *Op.cit.*, h.43

²² *Ibid.*, h. 45.

Pada komponen terakhir, yakni penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing dan verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti.²³

H. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab, yaitu:

Bab I Adalah Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, Penegasan istilah, pembatasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Metodologi penelitian, Sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka; terdiri dari pertama adalah: A. Kajian teori 1. Metode Role Playing : Pengertian metode role playing, Langkah-langkah Pembelajaran Role Playing. 2. Metode pembelajaran akidah akhlak : Pengertian Pembelajaran, Aqidah akhlak, Macam-macam akhlak meliputi:.

²³*Ibid.*, h. 50.

Fungsi dan tujuan akidah akhlak B. Kajian penelitian yang relevan C. Pertanyaan penelitian

Bab III Kajian Objek penelitian, sub bab A berisi paparan data penelitian, tinjauan historis, Visi-Misi MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung, Struktur organisasi, Letak geografis, Kondisi fisik MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung, Kondisi Guru / Tenaga Pengajar, Kondisi karyawan, Kondisi Siswa, Kondisi Sarana dan Prasarana, Kurikulum Akidah-Akhlak di MI Al-Fuziyah Surodadi Kedung Jepara, B. Data Khusus, membahas 1. Implementasi metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, 2. Faktor Pendukung dan penghambat penerapan metode role playing dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bab IV Analisis hasil penelitian; pada bab ini di uraikan tentang: A. Analisis penerapan Metode Role Playing Dalam pembelajaran Akidah-Akhlq Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Fauziyah Surodadi Tahunan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019, B. Analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode role playing pembelajaran akidah akhlak di MI Al-Fauziyah Surodadi Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bab V Simpulan dan Saran yang terdiri dari Simpulan, Saran-saran dan Penutup. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kepustakaan dan lampiran- lampiran yang berhubungan dan mendukung isi skripsi.